BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Tentang Rumah Tahanan Negara Kuala Kapuas

Rumah Tahanan Negara Kuala Kapuas dibangun pada tahun 1980, sebelum digunakan untuk Rumah Tahanan Negara Kuala Kapuas terlebih dahulu berstatus sebagai Lembaga Pemasyarakatan (Lapas). Pada tanggal 1 Juli 1986 resmi berstatus sebagai rumah tahanan negara Kuala Kapuas dengan luas areal sekitar 20.000 meter kuadrat dan luas bangunan mencapai 3.332 meter kuadrat, terletak dijalan cilik riwut gang IV kuala Kapuas dengan sertifikat no 661/1980 status hak pakai.

2. Kondisi Bangunan

Rumah Tahanan Negara Kuala Kapuas peruntukannya meliputi bangunan utama, sarana ibadah (masjid dan gereja), olah raga (lapangan tenis, lapangan voly ball dan tenis meja), halaman dalam dan belakang (samping kiri, kanan dan belakang). Dan Rumah Tahanan Negara Kuala Kapuas juga memiliki perumahan Dinas sebanyak 23 rumah.

3. Visi dan Misi Rumah Tahanan Negara Kuala Kapuas

a. Visi Rumah Tahanan Negara Kuala Kapuas

Pulihnya kesatuan hubungan hidup, kehidupan dan penghidupan warga binaan pemasyarakatan sebagai individu, anggota masyarakat dan makhluk Tuhan YME.

b. Misi Rumah Tahanan Negara Kuala Kapuas

Melaksanakan perawatan tahanan, pembinaan warga binaan pemasyarakatan serta pengelolaan benda sitaan Negara dalam rangka penegakkan hukum, pencegahan dan penanggulangan kejahatan serta pemajuan dan perlindungan hak asasi manusia.

4. Struktur Organisasi Rumah Tahanan Negara Kuala Kapuas

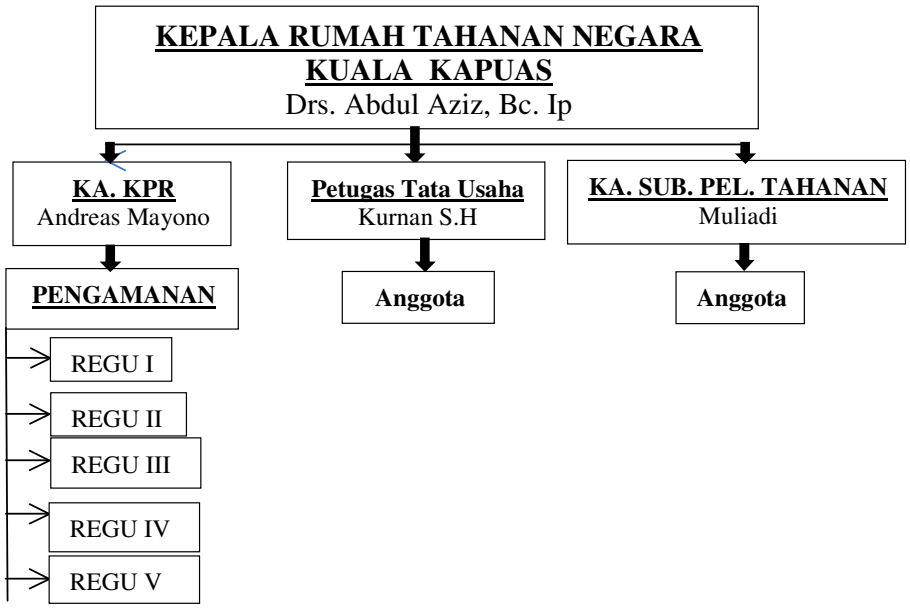

5. Kegiatan Narapidana

a. Olahraga

b. Bimbingan kerohaniah

Jadwal kegiatan tersebut yaitu:

- Olahraga : Jum'at, pukul 08.00 wib
- Bimbingan kerohaniah : Rabu, 09.00 wib

Adapun juga jadwal jam besuk untuk para tahanan dan narapidana yaitu:

- Senin s/d kamis : Pukul, 08.00-12.00 wib
- Jum'at : Pukul, 08.00-10.00 wib
- Sabtu : pukul, 08.00-12.00 wib[1]

B. Uji Validitas Dan Reliabilitas

1. Uji validitas

Alat ukur ini dibuat untuk mengetahui tingkat kecemasan dan motivasi pada narapidana. Skala kecemasan terdiri dari 5 aspek, yaitu: emosi, khawatir, prihatin, takut, dan tegang. Sedangkan skala motivasi terdiri dari 5 aspek, yaitu: kebutuhan fisik, rasa aman, cinta dan kasih sayang, harga diri dan aktualisasi diri.

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keshahihan suatu unstrumen.Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas tinggi.Sebaliknya, instrumen yang kurang valid memiliki validitas rendah.[2]

Dari uji validitas yang dilakukan dengan *SPSS 19.0 for windows*, skala ini mempunyai 108 item yang terdiri dari 48 item skala kecemasan dan 60 item skala motivasi.

A. Skala Kecemasan

Skala kecemasan ini ada 5 aspek yang terdiri dari 48 item pernyataan dengan 28 item valid dan 20 item gugur. Aspek-aspek tersebut adalah emosi

[1]Hasil data yang diperoleh dari Rumah Tahanan Negara Kuala Kapuas.

[2]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997) h. 168

yang terdiri dari 3 item yang valid dan 3 item yang gugur, khawatir terdiri dari 6 item yang valid dan 7 item yang gugur, prihatin terdiri dari 1 item yang valid dan 3 item yang gugur, takut terdiri dari 8 item yang valid dan 2 item yang gugur, tegang terdiri dari 10 item yang valid dan 5 item yang gugur.

Distribusi item yang dipakai pada skala kecemasan dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Distribusi item-item skala kecemasan setelah uji coba

No	Aspek	Indikator perilaku	Item			
			Favorabel		Unfavorabel	
			Valid	Gugur	valid	Gugur
1	Emosi	1. Munculnya rasa tidak peduli	-	3	5	-
		2. Munculnya rasa takut	4	-	6	-
		3. Munculnya rasa kehilangan kendali	-	7	-	1
2	Khawatir	1. Gelisah	16	12, 21	43, 44	41, 30
		2. Bimbang	13	-	34	-
		3. Jenuh	-	22	-	27
		4. Bosan	-	25	36	-
3	Takut	1. Cemas	20, 32	24	2, 19, 31	-
		2. Malu	47	-	14	-
		3. ragu-ragu	18	-	-	15
4	Prihatin	1. menyedihkan	-	9	17	-
		2. kepedulian	-	8	-	11
5	Tegang	1. jantung cepat	10	-	-	26

		2. suara bergetar	29	-	-	40
		3. kaki gemetar	-	33	28	-
		4. perut kejang	-	35	42	-
		5. sulit bernapas	-	37	45	-
		6. berkeringat dingin	39	-	23	-
		7. sakit kepala	38	-	46, 48	-
		Total	11	12	17	8

B. Skala Motivasi

Skala motivasi mempunyai 5 aspek yang terdiri dari 60 item pernyataan dengan 27 item yang valid dan 33 item yang gugur. Aspek-aspek tersebut adalah kebutuhan fisik yang terdiri dari 2 item yang valid dan 8 item yang gugur, rasa aman yang terdiri dari 5 item yang valid dan 7 item yang gugur, cinta dan kasih sayang terdiri dari 4 item yang valid 4 item yang gugur, harga diri terdiri dari 9 item yang valid dan 8 item yang gugur, dan aktualisasi diri terdiri dari 7 item yang valid dan 6 item yang gugur.

Distribusi item yang dipakai pada skala motivasi dapat dilihat pada tabel 4

Tabel 4. Distribusi item-item skala motivasi setelah uji coba

No	Aspek	Indikator perilaku	Item			
			Favorabel		Unfavorabel	
			valid	gugur	valid	Gugur
1	Kebutuhan fisik	1. Materi	-	9	-	6
		2. Makanan	-	10, 11	-	5
		3. Pendidikan	-	12	7	-
		4. Pekerjaan	-	1, 2	8	-

2	Rasa Aman	1. Tidak kesepian	-	20	-	17, 38
		2. Perlindungan dari bahaya atau ancaman	-	22, 23	33	-
		3. Tentram	26, 29	-	-	28
		4. Perlakuan adil	27	-	55	32
3	Cinta dan kasih sayang	Mendapatkan perhatian khusus dari: 1. Orang tua	18	-	-	21
		2. Pasangan	24	-	51	-
		3. Teman / sahabat	-	58	54	-
4	Harga diri	1. Kepercayaan diri	50	3, 25, 56	41	19, 40
		2. Dihargai orang lain	52	-	-	43
		3. Status	59	-	36, 39	-
		4. Prestasi	46, 53	35	44	45
5	Aktualisasi dari	1. cita-cita	-	16	-	13
		2. kebahagiaan	14	15	-	35
		3. semangat	47	-	31	-
		4. mengembangkan diri secara maksimun	48, 60	-	37, 42	-
		5. kreativitas	-	49	-	30
Total			14	18	13	15

2. Uji Reliabilitas

Reliabel menunjukkan pada suatu pengertian bahwa instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena

instrumen tersebut sudah baik. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan.

Suatu alat tes dikatakan reliabel jika memiliki nilai alpha ≥ r tabel. Dan dari uji reliabilitas dengan menggunakan program *SPSS 19.0 for windows*, diperoleh hasil untuk skala kecemasan 0,820 dan motivasi 0,795. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5

Rangkuman Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha	r tabel	ket	Kesimpulan
Kecemasan	0,820	0,6	alpha ≥ r tabel	Reliabel
Motivasi	0,795	0,6	alpha ≥ r tabel	Reliabel

C. Analisis Deskripsi Data Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian lanjutan yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap 30 orang subjek penelitian dalam hal ini narapidana yang menjelang masa bebas. Peneliti kemudian melakukan analisis hipotesis terhadap data-data yang didapatkan dari lokasi dan subjek penelitian sehingga didapatkan hasil bahwa; ***terdapat hubungan positif yang signifikan antara tingkat kecemasan dengan motivasi untuk mendapatkan pekerjaan pada narapidana tersebut***. Hipotesis ini didapatkan berdasarkan uji hasil penelitian menggunakan rumus *korelasi product moment* dengan gambaran sebagai berikut:

Correlations		VAR00001	VAR00002
Kecemasan	Pearson Correlation	1	**,961****
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	30	30
Motivasi	Pearson Correlation	,961**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	30	30
****. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).**			

Dari hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa nilai *r* = 0, 961. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang sangat kuat antara variabel X (kecemasan) dengan variabel Y (motivasi). Untuk lebih jelasnya tingkat hubungan antar variabel penulis memberikan gambaran pada tabel interpretasi nilai *r*dibawah ini :

Tabel Interpretasi Nilai *r*

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Kemudian untuk mencari makna atau arah hubungan antara variabel X dan variabel Y maka dilakukan uji signifikansi dengan dua hipotesis awal **Ho**: variabel X tidak berhubungan secara signifikan dengan variabel Y **Ha:** variabel X berhubungan secara signifikan dengan variabel Y.

Dasar pengambilan keputusan tersebut didapat dari ketentuan; (1) Jika nilai probabilitas α lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig. (0.05 ≤ Sig.), Ha diterima (Ho ditolak). Artinya tidak signifikan. (2) Jika nilai probabilitas

α lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig. (0.05 ≥ Sig.), Ho ditolak (Ha diterima).

Diketahui bahwa hasil Sig. sebesar 0.000.untuk masing-masing variabel yang mana jika dibandingkan dengan α = 0,05, diketahui nilai Sig. lebih kecil daripada α atau (Sig. ≤ α) yaitu 0,000 ≤ 0,05. Artinya Ho ditolak dan Ha diterima.Sehingga hipotesis yang diajukan dapat diterima.

Penulis kemudian melakukan analisis deskriptif terhadap data-data yang ada dengan klasifikasi responden berdasarkan data narapidana yang akan bebas menjelang dua bulan kedepan dan memberikan kategori berdasarkan nilai tertinggi, terendah dan rata-rata dari setiap responden sehingga didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel tingkat frekuensi dan nilai rata-rata kecemasan

No	Tingkat	Frekuensi	Persen	Mean/rata-rata
1.	Rendah (74- 89)	8	26,7%	**98,25806**
2.	Sedang (90-106)	14	46,6%	
3.	Tinggi (107-122)	8	26,7%	
Total		**30**	**100 %**	

Tabel tingkat frekuensi dan nilai rata-rata motivasi

No	Tingkat	Frekuensi	Persen	Mean/rata-rata
1.	Rendah (65-78)	3	10%	**90,63333**
2.	Sedang (79-92)	15	50%	
3.	Tinggi (93-107)	12	40%	
Total		**30**	**100 %**	

D. Pembahasan

Bagi seseorang yang telah menyandang status narapidana tidak akan luput dari rasa cemas. Salah satu sumber penyebabnya adalah kecemasan sosial, dan kecemasan sulitnya mendapat pekerjaan yaitu kecemasan yang terjadi karena individu takut akan pendapat umum mengenai keadaan atau status dirinya. Sebab setelah mereka keluar dari rumah tahanan mereka akan menghadapi masalah-masalah yang sedikit banyak akan mengganggu masa depannya. Sehingga mau tidak mau kecemasan akan hal tersebut pasti dialaminya, dan untuk menghadapi masa-masa itu diperlukan pembinaan yang baik agar mereka mampu menghadapi tantangan hidup selanjutnya.

Dikarenakan sulitnya mendapatkan pekerjaan akibat dirinya yang merasa menyandang status mantan narapidana dan adanya motivasi hidup narapidana untuk mendapatkan pekerjaan setelah bebas dari penjara. Bagaimana penerimaan orang lain terhadap dirinya, ketidakpastian yang menimbulkan rasa cemas akan adanya ancaman yang akan datang dari lingkungan dan masyarakat disekitarnya. Dan hal ini dapat mengakibatkan berapa lama rasa cemas itu mengendap dalam kejiwaan seseorang dan sekaligus bisa menunjukkan derajat atau tingkat rasa cemas yang dimiliki.Serta seberapa besar tingkat motivasi yang ada dalam dirinya untuk tetap berusaha mendapatkan pekerjaan walaupun statusnya nanti sebagai mantan narapidana.

Dari hasil penelitian ini telah diketahui dengan sangat jelas bahwa ada pengaruh yang sangat signifikan antara tingkat kecemasan dengan motivasi untuk mendapatkan pekerjaan menjelang masa bebas pada narapidana tersebut.

Fakta ini sesuai dengan hipotesis awal penelitian yang diambil berdasarkan dari teori yang dikemukakan olehRita L. Atkinson tentang kecemasan dan teori motivasi yang dikemukakan oleh Abraham maslow.

1. Kecemasan

Dari hasil penelitian ini diperoleh data kecemasan narapidana dominan berada dikategori tinggi sebanyak 26,7% yaitu 8 subjek,sedangkan dikategori sedang sebanyak 46,6% yaitu sebanyak 14 subjek, dan berada dikategori rendah sebanyak 26,7% yaitu 8 subjek.

Al-Qur'an telah menggambarkan berbagai tingkatan kecemasan dan ketakutan alamiah ini berikut berbagai gejala fisik dalam tubuh yang menyertainya. Secara berturut-turut, tingkat kecemasan dan ketakutan alamiah yang dialami oleh manusia adalah sebagai berikut:

1) Kesempitan jiwa
2) Ketakutan
3) Kegelisahan (kurang sabar)
4) Berkeluh kesah (kurang sabar disertai dengan ketamakan yang luar biasa atas segala sesuatu)
5) Ketakutan yang berlebih (lebih tinggi tingkatannya daripada kegelisahan)
6) Kepanikan (lebih tinggi tingkatannya dari kegelisahan)
7) Kebingungan atau linglung (gangguan ringan pada akal sebagai akibat dari ketakutan yang luar biasa)
8) Mabuk atau setengah gila (hilang akal akibat ketakutan yang luar biasa).

Seseorang bisa menjadi cemas bila dalam kehidupannya terancam oleh suatu yang tidak jelas karena kecemasan dapat timbul pada banyak hal yang berbeda-beda.Kecemasan adalah keadaan takut yang terus menerus namun berbeda dengan ketakutan biasa yang mempunyai respon terhadap rangsang menakutkan yang sedang terjadi.Sebab ketakutan yang dialami merupakan respon terhadap kesukaran yang belum terjadi.

Dari berbagai macam jenis kecemasan yang telah dijelaskan sebelumnya dalam penelitian ini yang telah dialami oleh narapidana yaitu jenis kecemasan spesifik.Jenis kecemasan spesifik ini adalah suatu ketakutan yang tidak diinginkan karena kehadiran atau antisipasi terhadap objek atau situasi yang spesifik. Sehingga dapat menyebabkan adanya dampak dari kecemasan yang berupa simtom

kognitif, yaitu kecemasan dapat menyebabkan kekhawatiran dan keprihatinan pada individu mengenai hal-hal yang tidak menyenangkan yang mungkin terjadi.

2. Motivasi

Dari hasil penelitian ini diperoleh data kecemasan narapidana dominan berada dikategoritinggi sebanyak 40% yaitu 12 subjek, dalam Psikologi Islam merupakan tingkatan motivasi yang tinggi pengharapannya atau optimis dan tetap bersemangat untuk mendapatkan pekerjaan,sedangkan dikategori sedang sebanyak 50% yaitu sebanyak 15 subjek, merupakan tingkatan motivasi yang sedang dan rasa cemas yang tidak terlalu membuatnya pesimis atau biasa-biasa

sajatetap ada semangat dalam dirinya untuk mendapatkan pekerjaan dan berada dikategori rendah sebanyak 10% yaitu 3 subjek, merupakan tingkatan motivasi yang rendah suatu sikap pesimis dengan kurangnya semangat dalam dirinya untuk mendapatkan pekerjaan.

Dalam Psikologi Islam menjelaskan isi motivasi, pada alam dunia ini yang dimaksud adalah *amanah* yang berkenaan dengan tugas dan peran kehidupan manusia di dunia.Untuk aktualisasi atau realisasi diri terhadap *amanah* yang telah diberikan pada alam pra-kehidupan dunia.Pada alam ini, realisasi atau aktualisasi diri manusia memotivasi oleh pemenuhan *amanah*.Kualitas hidup seseorang sangat tergantung pada kualitas pemenuhan *amanah.*Pekerjaan merupakan realisasi dari amanah, mencakup kebutuhan hidup yang harus berusaha untuk memenuhinya dengan cara mendapatkan atau menghasilkan rezeki yang halal untuk menafkahi dirinya sendiri ataupun keluarganya dari hasil kerja yang dilakukan dengan jalan yang diridhoi Allah untuk menghasilkan rezeki yang halal.

Dalam diri seseorang, motivasi berfungsi sebagai pendorong kemampuan, usaha, keinginan, menentukan arah, dan menyeleksi tingkah laku.kemampuan adalah tenaga, kapasitas atau kesanggupan untuk melakukan suatu perbuatan, yang dihasilkan dari bawaan sejak lahir atau merupakan hasil dari pengalaman. Usaha adalah penyelesaian suatu tugas untuk mencapai keinginan.Sedang keinginan adalah satu harapan, kemauan, atau dorongan untuk mencapai sesuatu atau untuk membebaskan diri dari suatu perangsang yang tidak menyenangkan.

Motivasi merupakan akumulasi daya dan kekuatan yang ada dalam diri seseorang untuk mendorong, merangsang, menggerakkan, membangkitkan dan memberi harapan pada tingkah laku. Motivasi menjadi pengarah dan pembimbing tujuan hidup seseorang, sehingga ia mampu mengatasi inferioritas yang benar-benar dirasakan dan mencapai superioritas yang lebih baik. Makin tinggi motivasi hidup seseorang maka makin tinggi pula intensitas tingkah lakunya.

3. Hubungan Kecemasan dengan Motivasi

Hasil analisa data dengan korelasi product moment dari Pearson menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan (rxy = 0,961) Diketahui bahwa; dihasilkan Sig. sebesar 0.000. untuk masing-masing variabel yang mana jika dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$, diketahui nilai Sig. lebih kecil daripada α atau (Sig. $\leq \alpha$) yaitu $0,000 \leq 0,05$. Artinya Ho ditolak dan Ha diterima sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara tingkat kecemasan dengan motivasi pada narapidana untuk mendapatkan pekerjaan

Gangguan kecemasan yang dialami oleh sebagian besar narapidana dipicu oleh banyak faktor, mulai dari faktor lingkungan yang penuh dengan tekanan, adanya masalah hubungan personal, ataupun dalam menghadapi masa pembebasan terutama kecemasan dalam menghadapi masa depan.

Kecemasan menghadapi masa depan menjelang masa bebas yang dialami oleh narapidana disebabkan oleh kondisi masa datang yang belum jelas

sehingga bagaimanapun tetap menimbulkan kekhawatiran dan kegelisahan apakah masa sulit tersebut akan terlewati dengan aman atau merupakan ancaman.

Sedangkan motivasi adalah keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan, daya yang sejenis yang mengarahkan perilaku.Dalam diri seseorang, motivasi berfungsi sebagai pendorong kemampuan, usaha, keinginan, menentukan arah, dan menyeleksi tingkah laku.kemampuan adalah tenaga, kapasitas atau kesanggupan untuk melakukan suatu perbuatan, yang dihasilkan dari bawaan sejak lahir atau merupakan hasil dari pengalaman. Usaha adalah penyelesaian suatu tugas untuk mencapai keinginan.Sedang keinginan adalah satu harapan, kemauan, atau dorongan untuk mencapai sesuatu atau untuk membebaskan diri dari suatu perangsang yang tidak menyenangkan.

Seperti halnya yang telah dirasakan pada diri narapidana yang akan keluar dari penjara, mereka pasti akan merasakan rasa cemas terhadap dirinya yang berstatus sebagai mantan narapidana akan dipandang negatif oleh orang-orang dan yang paling membuatnya cemas terutama dilingkungan masyarakat yang mengakibatkan ia sulit mendapatkan pekerjaan dan motivasi yang ada dalam dirinya untuk mendorongnya mendapatkan pekerjaan. Akan sangat mempengaruhi dirinya. Apabila kecemasan yang ada dalam dirinya sangat tinggi tingkatannya dan tingkat motivasinya juga tinggi maka akan mengakibatkan hal yang positif seperti dia dapat mengembangkan dirinya secara optimal sesuai kemampuan, serta berpikir optimis.

Pengukuran motivasi ini maksudnya adalah yang berhubungan dengan efektivitas motivasi dalam mempengaruhi sikap dan tingkah laku manusia.Motivasi menjadi efektif dan tepat sasaran ketika dilakukan sesuai dengan teori dan ditarafkan pada objek yang tepat.